

BAB VI

PENUTUP

1.1. Kesimpulan

Yaman merupakan salah satu negara di dunia yang rentan apabila terpapar pandemi COVID-19. Dengan sistem perawatan kesehatan yang lemah, di mana hanya 50% yang berfungsi penuh, serta dengan kondisi kurangnya obat-obatan, fasilitas medis, peralatan medis, maupun pekerja medis, membuat penduduk sipil di Yaman terancam akan masalah keamanan kesehatan. Sementara itu, ditengah kondisi yang memprihatinkan otoritas-otoritas di Yaman juga melakukan pembatasan terhadap bantuan kemanusiaan dari negara maupun organisasi internasional termasuk bantuan untuk penanganan COVID-19. Dengan situasi tersebut, masyarakat di Yaman tidak akan mampu untuk mengatasi wabah COVID-19. Oleh karena itu dibutuhkan bantuan dari pihak lain dalam menangani masalah Pandemi ini.

ICRC merupakan salah satu organisasi internasional non-pemerintah di bidang kemanusiaan yang berkepentingan dalam memberikan bantuan penangan pandemi COVID-19 di Yaman, di mana Yaman menjadi wilayah operasional terbesar kedua ICRC. Dalam menangani Pandemi COVID-19 di Yaman, ICRC sebagai organisasi non-pemerintah menjalankan peranannya sebagai pelaksana, katalisator maupun mitra. Melalui perannya sebagai pelaksana ICRC berperan dalam memfasilitasi serta menyalurkan bantuan berupa barang dan jasa yang dibutuhkan untuk menangani Pandemi COVID-19, seperti menyalurkan APD, memberikan obat-obatan, pembersih, maupun memperbaiki rumah sakit. Kemudian dalam perannya sebagai katalisator, ICRC berperan dalam membantu mencegah penyebaran pandemi melalui advokasi tentang pencegahan penularan Pandemi COVID-19. Hal ini juga dilakukan ICRC untuk mengurangi adanya stigma, rumor maupun misinformasi terkait dengan COVID-19. Terakhir sebagai mitra, ICRC berperan dalam melakukan kerjasama baik dengan Pemerintah Yaman, mitra Gerakan seperti Bulan Sabit Merah Yaman, maupun organisasi lainnya. ICRC berperan dalam mendukung pemerintah ataupun YRCS dalam menangani Pandemi COVID-19 di tempat-tempat karantina, pusat isolasi maupun di penjara.

Meskipun demikian, ICRC belum dapat melakukan secara maksimal dalam hal penanganan pandemi COVID-19 di Yaman. Kembali lagi dikarenakan permasalahan pembatasan dan penghambatan bantuan kemanusiaan sehingga sulit menemukan akses ke orang-orang yang membutuhkan. Di samping itu, maraknya misinformasi, rumor, teori konspirasi dan stigmatisasi tentang COVID-19 juga turut mempersulit pencegahan dan penanganan COVID-19 di masyarakat Yaman. Selain itu, penetangan pendirian pusat karantina oleh komunitas dan penolakan staf kesehatan untuk menyelamatkan pasien COVID-19 dan keluarga, juga menyulitkan ICRC untuk menangani penyebaran virus COVID-19 di Yaman.

1.2. Saran

Peneliti memberikan saran kepada mahasiswa/i jurusan Hubungan Internasional untuk melakukan penelitian mengenai isu kesehatan seperti pandemi COVID-19 ini, karena pandemi merupakan salah satu aspek yang dapat mengancam keamanan manusia, Selain itu, hal ini diperlukan agar semakin memperluas kontribusi ilmu hubungan internasional dalam kajian kesehatan dan keamanan manusia, khususnya keterlibatan aktor non-negara seperti NGO dalam mengatasi isu kesehatan dan keamanan manusia. Kemudian, bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lanjutan mengenai peran ICRC dalam menangani Pandemi COVID-19 di Yaman, peneliti menyarankan agar melakukan wawancara dengan pihak Pemerintah Yaman supaya dapat memperoleh data lebih banyak mengenai situasi COVID-19 yang terjadi di Yaman.

Peneliti juga sangat mengapresiasi langkah ICRC sebagai organisasi internasional non-pemerintah dalam komitmennya untuk memprioritaskan orang-orang yang rentan, sebagaimana upayanya membantu Yaman dalam menangani Pandemi COVID-19, yang tentunya tidak mudah dan menemui banyak hambatan dalam operasionalnya. Berdasarkan temuan hambatan yang terjadi, penulis ingin memberikan saran kepada pihak ICRC di Yaman, agar meningkatkan fokus operasinya pada aspek advokasi mengenai COVID-19 untuk membangun kesadaran masyarakat Yaman, mengingat banyaknya stigma ataupun misinformasi yang menyebar di negara tersebut. Selain itu, penulis juga menyarankan agar ICRC lebih banyak lagi melakukan dialog dengan otoritas-otoritas di Yaman, untuk dapat

mengakses dan menjangkau lebih jauh orang-orang yang membutuhkan bantuan, serta untuk meminimalisir terjadinya kekerasan.